

**KAJIAN POSKOLONIAL PADA NOVEL *BUMI  
MANUSIA KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER  
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN  
SASTRA INDONESIA***

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Anisah**

**NIM 06021181621073**

**Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2020**

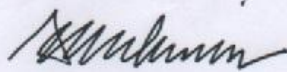
**KAJIAN POSKOLONIAL PADA NOVEL *BUMI MANUSIA* KARYA  
PRAMOEDYA ANANTA TOER DAN IMPLIKASINYA TERHADAP  
PEMBELAJARAN SAstra INDONESIA**

**SKRIPSI**

Oleh  
Anisah  
NIM: 06021181621073  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**Mengesahkan:**

**Pembimbing 1,**



**Dr. Suhardi Mukmin, M. Hum.  
NIP 196005071987031006**

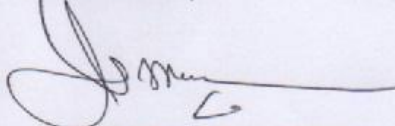
**Pembimbing 2,**



**Drs. Nandang Heryana, Dip., M.Pd.  
NIP 195910041985031015**

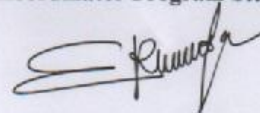
**Mengetahui:**

**Ketua Jurusan,**



**Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum.  
NIP 196910221994031001**

**Koordinator Program Studi,**



**Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.  
NIP 196902151994032002**

**KAJIAN POSKOLONIAL PADA NOVEL *BUMI MANUSIA* KARYA  
PRAMOEDYA ANANTA TOER DAN IMPLIKASINYA TERHADAP  
PEMBELAJARAN SASTRA INDONESIA**

**SKRIPSI**

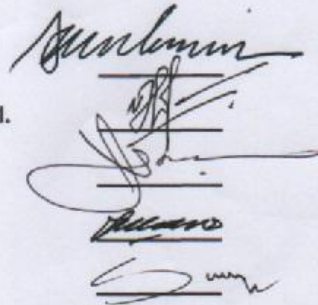
Oleh  
Anisah  
NIM: 06021181621073

Telah diujikan dan lulus pada:

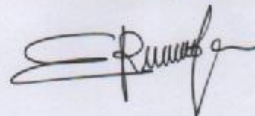
Hari : Kamis  
Tanggal : 12 Maret 2020

**TIM PENGUJI**

1. Ketua : Dr. Suhardi Mukmin, M.Hum.
2. Sekretaris : Drs. Nandang Heryana, Dip., M.Pd.
3. Anggota : Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum.
4. Anggota : Dr. Subadiyono, M.Pd.
5. Anggota : Drs. Supriyadi, M.Pd.



Indralaya, Maret 2020  
Mengetahui,  
Koordinator Program Studi



Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.  
NIP 196902151994032002

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisah

NIM 06021181621073

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Kajian Poskolonial pada Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra Indonesia” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, Maret 2020

Yang membuat pernyataan,

Anisah

NIM: 06021181621073

## **PRAKATA**

Skripsi dengan judul “Kajian Poskolonial pada Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra Indonesia” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Suhardi Mukmin, M.Hum. dan Drs. Nandang Heryana, Dip., M.Pd. sebagai pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Soefendi, M.A., Ph.D., Dekan FKIP unsri. Terimakasih kepada Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni serta Ernalida, S.Pd. M.Hum. Ph.D. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi penulisan skripsi ini. Terima kasih juga kepada seluruh dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmunya. Terima kasih kepada seluruh staff tata usaha Jurusan Bahasa dan Seni yang telah memberikan bantuannya sehingga skripsi ini dapat selesai.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Indralaya, Maret 2020

Penulis,

Anisah

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN OLEH PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN OLEH PENGUJI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Masalah .....	9
1.3 Tujuan.....	10
1.4 Manfaat.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
2.1 Definisi Poskolonial.....	12
2.2 Kolonialisme .....	15
2.3 Aspek-aspek Utama Poskolonial .....	19
2.3.1 Aspek Sejarah .....	20
2.3.2 Aspek Ideologi .....	21
2.3.3 Aspek Kekuasaan.....	27
2.3.4 Aspek Gender.....	28
2.4 Penelitian Relevan.....	29
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
3.1 Metode Penelitian.....	31
3.2 Sumber Data.....	31
3.3 Teknik Analisis Data .....	31

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>33</b>
4.1 Aspek-aspek poskolonial dalam novel Bumi Manusia .....	33
4.1.1 Aspek Sejarah .....	33
4.1.2 Aspek Ideologi .....	39
4.1.3 Aspek Kekuasaan.....	45
4.1.4 Aspek Gender .....	50
4.2 Pembahasan.....	60
4.3 Implikasi Pembelajaran Sastra Indonesia .....	72
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>76</b>
3.4 5.1 Kesimpulan.....	77
3.5 5.2 Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA. ....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>80</b>
<b>1. Identitas Novel Bumi Manusia.....</b>	<b>80</b>
<b>2. Sinopsis Novel Bumi Manusia.....</b>	<b>80</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing .....	81
2. Usul Judul Skripsi .....	82
3. Kartu Bimbingan Skripsi.....	88
4. Kartu Izin Jilid.....	84
5. Kartu Perbaikan Seminar Proposal Penelitian... ..	85
6. Kartu Perbaikan Seminar Hasil Penelitian... ..	86
7. Kartu Perbaikan Ujian Akhir Sidang .....	87
8. E-Ticket Plagiat Skripsi .....	94



**KAJIAN POSKOLONIAL PADA NOVEL BUMI MANUSIA KARYA  
PRAMOEDYA ANANTA TOER DAN IMPLIKASINYA TERHADAP  
PEMBELAJARAN SASTRA INDONESIA**

Oleh  
Anisah  
06021181621073

Pembimbing: 1. Dr. H. Suhardi Mukmin, M.Hum.  
2. Drs. Nandang Heryana, M.Pd.

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek-aspek poskolonial dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer. Aspek-aspek poskolonial yang terdapat dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer dianalisis berdasarkan kajian poskolonial yang dilihat dari tuturan langsung maupun tidak langsung dari percakapan tokoh dalam novel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer. Teknik analisis data menggunakan pendekatan poskolonial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer terdapat aspek- aspek poskolonial. Semua aspek poskolonial ditemukan dalam novel ini. Jumlah kutipan keseluruhan dari aspek yang ditemukan yaitu, 41 kutipan. Aspek-aspek poskolonial yang ditemukan, yaitu aspek sejarah, aspek ideologi, aspek kekuasaan, dan aspek gender. Aspek sejarah terdiri atas tiga bagian, yaitu (1) subordinasi penjajah, (2) sejarah sebagai saksi kolonialisme, dan (3) timbunan historis yang tidak mengenakkan. Aspek ideologi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu (1) ideologi sebagai bentuk ruang hibriditas (2) ideologi sebagai pemikiran mimikri yang menimbulkan resistensi, dan (3) ideologi rasionalitis. Aspek kekuasaan terdiri atas tiga bagian, yaitu (1) hegemoni penjajah sebagai hukum terkuat, (2) hegemoni penjajah yang meresap kuat dengan mekanisme yang mengatur dan menguasai terjajah, (3) hegemoni pertentangan kelas atas dan kelas bawah. Aspek gender terdiri atas lima bagian, yaitu (1) gender ketidakadilan sehingga munculnya marginalisasi perempuan, (2) subordinasi perempuan, (3) stereotipe perempuan, (4) kekerasan terhadap perempuan, dan (5) beban kerja ganda terhadap perempuan.

**Kata Kunci:** *Kajian poskolonial, aspek-aspek poskolonial, novel Bumi Manusia.*

**KAJIAN POSKOLONIAL PADA NOVEL BUMI MANUSIA KARYA PRAMOEDYA  
ANANTA TOER DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASRA  
INDONESIA  
ABSTRACT**

The study aimed to describe the postcolonial aspects of the novel *This Earth of Mankind* by Pramoedya Ananta Toer. The postcolonial aspects contained in the novel *This Earth of Mankind* by Pramoedya Ananta Toer were analyzed based on the postcolonial studies view from the direct or indirect speech of the novel's character conversation. The method that used in this research was a descriptive method. The data source in this study was Pramoedya Ananta Toer's, *This Earth of Mankind*. Data analysis techniques were based on postcolonial approaches. The results showed that in the novel *This Earth of Mankind* by Pramoedya Ananta Toer there were postcolonial aspects. All aspects of postcolonial were found in this novel. The postcolonial aspects were found, i.e. historical aspects, ideological aspects, aspects of power, and gender aspects. The historical aspect consists of three parts, namely, (1) The subordination of the Invaders, (2) The history as witnesses of colonialism, and (3) the historical heap that does not. The ideological aspect is divided into three parts, namely, (1) Ideology as the form of hybridity space (2) ideology as a mimicry thought that inflicts resistance, and (3) a rationalistic ideology. The aspect of power consists of 3 parts, namely, (1) The Hegemony of the invaders as the Strongest law, (2) The hegemony of the invaders that permeated strong with the mechanisms governing and controlling colonized, (3) The hegemony of upper and lower class opposition. The gender aspect consists of five parts, namely, (1) gender injustices to the emergence of female marginalization, (2) Subordination of women, (3) female stereotypes, (4) Violence against women, and (5) the dual workload of women.

**Keywords: The Postcolonial Studies, The Postcolonial Aspects, The Novel *This Earth of Mankind* by Pramoedya Ananta Toer.**

Pembimbing 1,



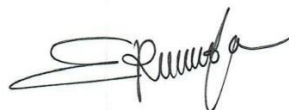
Dr. Suhardi Mukmin, M. Hum.  
NIP 196005071987031006

Pembimbing 2,



Drs. Nandang Heryana, DIP., M.Pd.  
NIP 195910041985031015

Mengetahui,  
Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia



Ernalida, S.Pd. M.Hum. Ph.D  
NIP 196902151994032002

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era globalisasi yang saat ini semakin modern, menimbulkan berbagai dampak dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga, setiap individu harus dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan di lingkungannya dan juga dapat merealisasikan tujuan hidupnya. Salah satu cara untuk dapat menghadapi tantangan globalisasi adalah dengan menumbuhkan rasa kecintaan pada tanah air yang sering disebut nasionalisme. Dengan adanya sikap nasionalisme, hilangnya identitas dan jati diri bangsa Indonesia sebagai akibat globalisasi dapat dihindarkan. Hal ini diperkuat oleh Kartodirjo (dikutip Anshoriy, 2008:xxiv) yang mengemukakan bahwa nasionalisme mempunyai potensi untuk dapat mengimbangi dampak teknologi yang semakin modern serta menciptakan banyak kemudahan yang terjadi dalam hidup generasi muda. Menurut Kartodirjo, nasionalisme ini perlu direvitalisasikan agar masyarakat Indonesia siap dalam menghadapi globalisasi beserta segala dampaknya.

Penjelasan di atas menunjukkan pentingnya rasa nasionalisme. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan rasa nasionalisme tersebut yaitu dengan memahami masa lalu, termasuk di dalamnya kolonialisme. Pemahaman mengenai kolonialisme dibutuhkan dalam menumbuhkan rasa nasionalisme masyarakat Indonesia dalam menghadapi tantangan masa globalisasi saat ini, agar masyarakat dapat belajar dari kejadian-kejadian yang terjadi pada masa lalu. Senada dengan hal itu, Kartodirjo (dikutip Anshoriy, 2008:6) mengemukakan bahwa nasionalisme di Indonesia itu sulit untuk dipahami tanpa mengetahui latar belakang kolonialisme Belanda. Koloni dapat diartikan sebagai daerah pendudukan, penaklukan, atau penguasaan, kolonial berarti pihak yang mengkoloni. Proses penaklukan pihak kolonial terhadap daerah koloni disebut kolonisasi. Dari istilah-istilah tersebut munculah

kolonialisme. Paham tentang penguasaan suatu negara atas daerah atau negara lain dengan maksud memperluas negara tersebut adalah konsep kolonialisme. Kolonialisme dapat dipahami sebagai penaklukan atau penguasaan suatu bangsa atau daerah terhadap bangsa atau daerah lain untuk membentuk pemukiman baru.

Teori poskolonial didefinisikan sebagai teori kritis yang mencoba mengungkapkan akibat-akibat negatif yang ditimbulkan oleh kolonialisme. Akibat-akibat yang dimaksudkan lebih bersifat degradasi mentalitas dibandingkan dengan kerusakan material. Oleh karena itulah, akibat-akibat yang dimaksudkan tidak berhenti secara serta merta setelah kolonisasi berakhir, melainkan terus berlangsung sampai sekarang, bahkan hingga puluhan atau ratusan tahun. Meskipun teori poskolonial dikhususkan bagi penelitian negara-negara yang secara langsung pernah menjadi koloni, seperti Indonesia, tetapi dalam perkembangan yang lebih, poskolonial dianggap telah berpengaruh secara global ( dikutip Ratna, 2007:235).

Menurut Ashcroft dkk. (2003:xxii) poskolonial berkaitan dengan kebudayaan-kebudayaan nasional setelah runtuhnya kekuasaan imperial. Wacana poskolonial menganalisis hubungan antara Barat dan Timur sesudah bekas koloni memperoleh kemerdekaannya. Banyak masalah yang dapat ditemukan melalui teori poskolonial. Teori poskolonial memberikan pandangan-pandangan pada masa kolonial berkaitan dengan dinamika sosial yang terjadi pada masa itu.

Fenomena dan dinamika sosial dalam masa poskolonial banyak terangkum dalam teks-teks kesusastraan. Kesusastraan poskolonial adalah kesusastraan dengan konteks waktu pada masa kolonial. Karya sastra poskolonial menggunakan tema kehidupan kolonial dengan perspektif poskolonial. Membaca kesusastraan poskolonial dapat dipahami sebagai pembacaan pascakolonialisme. Poskolonial secara longgar dipahami sebagai suatu kajian tentang bagaimana sastra mengungkapkan jejak kolonialisme

dalam konfrontasi ras-ras, bangsa-bangsa, dan kebudayaan-kebudayaan yang terjadi dalam lingkup “hubungan kekuasaan yang tak setara” (Foulcher dkk., 2006:xi). Terlebih lagi, Foulcher menegaskan bahwa poskolonial adalah strategi membaca teks sastra yang mempertimbangkan kolonialisme dan dampaknya dalam teks sastra, serta posisi atau suara pengamat yang berkaitan dengan isu-isu tersebut (Foulcher dkk., 2006:xi).

Novel adalah suatu karangan fiksi yang termasuk dalam salah satu *genre* sastra. Pengertian fiksi dalam hal ini yaitu cerita rekaan atau khayalan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Altenberd dan Lewis (dalam Nurgiyantoro, 2010:2) yang mengemukakan bahwa fiksi dapat diartikan sebagai prosa naratif yang bersifat imajinatif, namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antarmanusia. Novel juga menjadi salah satu *genre* dalam karya sastra yang berhasil mengaplikasikan fenomena dan dinamika pada masa poskolonial. Novel, memiliki unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik yang dapat diapresiasi keduanya karena novel merupakan karya seni yang memberikan banyak manfaat.

Melihat novel-novel buah karya orang Indonesia yang bertemakan poskolonial, kegelisahan dan rasa penasaran penulis terhadap pandangan sastrawan terhadap permasalahan kolonisasi semakin bertambah. Novel mengenai poskolonial berhasil mengacaukan pemikiran penulis yang selama ini menganggap bahwa sejarah kolonial hanya tinggal sejarah. Ternyata, masa kolonial memiliki efek domino yang berkepanjangan bagi bangsa Indonesia.

Kesusastraan poskolonial memiliki dua karakter utama. Pertama, dalam bentuk paling mutakhirnya, karya sastra itu terlahir dari pengalaman kolonisasi. Kedua, pernyataan-pernyataannya mengungkapkan ketegangan-ketegangan berkaitan dengan hadirnya kekuatan imperial, dan sekaligus menekankan perbedaannya dengan asumsi-asumsi yang dibangun oleh pusat imperial (Ashcroft dkk., 2003:xxiii). Said (dikutip Ratna, 2008:260) mengemukakan

bahwa novel sebagai korpus utama data penelitian poskolonial dengan pertimbangan: (1) novel merupakan bentuk terbaru, (2) novel memiliki ciri khas Barat, (3) antara keduanya (imperialisme dan novel dapat saling menjelaskan kehadirannya masing-masing, (4) secara teknis dalam novel ada plot sebagai cara untuk menjelaskan segala sesuatu yang tersembunyi dan dengan sengaja disembunyikan, dan (5) di antara jenis karya sastra, novel memiliki medium yang paling lengkap, sehingga dianggap memiliki kemampuan tertinggi untuk menjelaskan kehidupan manusia.

Ratna (2008:333) mengungkapkan bahwa pada gilirannya teori poskolonial yang paling berkepentingan terhadap karya-karya Toer dengan pertimbangan bahwa sebagian besar di antaranya menampilkan masalah-masalah yang berkaitan dengan kolonialisme, nasionalisme, dan berbagai konflik yang ditimbulkannya. *Bumi Manusia* dianggap sebagai novel terkuat dalam menampilkan pertikaian dimensi-dimensi kemanusiaan tersebut.

Kolonialisme Eropa rata-rata merupakan Negara-negara dengan jumlah penduduk kecil. Dibandingkan dengan tanah-tanah jajahan yang dikuasainya. Masalah utama yang berperan penting adalah kualitas sumber daya manusianya. Kualitas inilah yang menjadi syarat utama mengapa Eropa, dalam hubungan ini Belanda berhasil menguasai Indonesia selama tiga setengah abad (dikutip Ratna, 2008:334).

Dalam novel *Bumi Manusia* Toer menciptakan prototipe manusia berkualitas seperti Ontosoroh, perempuan berhati keras, disiplin dan pemberani. Keberhasilannya diperoleh melalui otodidak, tidak pernah mengenal bangku sekolah. Ontosoroh memiliki semangat baja sebagai akibat perlakuan tidak pantas terhadap dirinya, sebagai gundik bahkan dijual sebagai budak. Sosok tokoh Ontosoroh ini memiliki banyak sekali keistimewaan sebagai manusia berkualitas. Tokoh Magda Peters melukiskan pribadi Ontosoroh sebagai berikut.

“.....Kalau ada barang seribu pribumi seperti dia di Hindia ini, Hindia Belanda ini, Minke, Hindia Belanda ini, boleh jadi gulung tikar. Mungkin aku berlebih-lebihan, tapi itu hanya kesan pertama. Ingat, kesan pertama, betapa pun penting, belum tentu benar” (Toer, 2005:347).

Berdasarkan uraian di atas, novel terlihat sebagai situs penting bagi rekaman sejarah kolonisasi masa lalu. Novel dapat menggambarkan dinamika kehidupan kolonial dahulu di Indonesia. Dan dalam hubungannya dengan poskolonial, novel *Bumi Manusia* menampilkan masalah-masalah yang berkaitan dengan kolonialisme, nasionalisme, dan berbagai konflik lainnya. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penulis akan menggunakan objek kajian berupa novel yang diasumsikan mampu menginterpretasikan kehidupan kolonisasi pada masa penjajahan Belanda. Novel yang dipilih untuk menjadi objek kajian adalah novel berjudul *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer.

Novel setebal 535 halaman ini diterbitkan oleh Lentera Dipantra dan mencapai Cetakan 17 pada tahun 2011. Sebelum dituliskan, novel ini pernah diceritakan secara lisan kepada kawan-kawan sepenahanan oleh Pramoedya ketika menjalani hukuman di Pulau Buru. Selain itu, novel ini merupakan hasil dokumentasi dari seseorang yang dianggap Pramoedya sebagai pelopor jurnalistik Indonesia. Ditulis kembali berdasarkan beberapa hasil tulisan dan biografi Raden Mas Tirta Adhisoerjo oleh Pramoedya dan diterbitkan dalam sebuah buku berjudul *Sang Pemula* (1985). Tokoh utama yaitu, Minke dalam novel ini adalah prototipe R. M. Tirta Adhisoerjo.

Pramoedya Ananta Toer adalah salah satu pengarang yang turut merasakan kegelisahan masyarakat secara langsung dan menuliskan apa yang dialami dalam karya-karyanya. Selain mengungkapkan fenomena sosial yang terjadi pada saat itu, Pramoedya mengumpulkan data otentik dan berusaha membukukan sejarah melalui karya-karyanya.



Novel *Bumi Manusia* adalah buku pertama dari empat buku yang ditulis Pramoedya Ananta Toer selama menjalani pengasingan di Pulau Buru tahun 1969. Novel *Bumi Manusia* pertama kali diterbitkan oleh Hasta Mitra pada tahun 1980. Novel *Bumi Manusia* telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa antara lain, bahasa Belanda, Inggris, Italia, Korea, Mandarin, Norwegia, Spanyol, Ukraina, Jerman, Rusia, Jepang, Cina dan bahasa Perancis sehingga, novel ini memiliki kedudukan sebagai bagian dari sastra dunia. Pada tahun ini 2019, novel *Bumi Manusia* akan diangkat ke layar kaca dengan disutradarai oleh sutradara terkenal Hanung Bramantyo. Menurut Yoesoef (2006:64), melalui *Bumi Manusia*, Pramoedya mengemukakan pentingnya ingatan sejarah bangsa tentang terbentuknya nasionalisme pada masa awal kebangkitan nasional. Yang dapat tergambarkan dalam kutipan berikut ini.

“Heran, sahabat, Mellema kalah wibawa. Dengan pasukannya ia terpaksa menginap dibawah langit terbuka. Nah peristiwa itu yang menyadarkan yang “lain”. Sekarang ia tahu kebencian Pribumi Hindia terhadap Belanda. Ia insaf, regunya bukan pendukung cita mulia, hanya cita kolonial semata. Ia pernah bermimpi jadi pahlawan menyumbangkan sesuatu pada ummat manusia. Kini ia sedang di tengah medan kezaliman” (Toer, 2005:328).

Novel *Bumi Manusia* merupakan buku bagian pertama dari empat bagian buku berseri yang ditulis oleh Pramoedya Ananta Toer, roman pertama yaitu *Bumi Manusia*, *Jejak Langkah*, *Anak Semua Bangsa*, dan *Rumah Kaca* (Toer, 2012). Menurut Yudiono (2009:303), *Bumi Manusia* boleh dipandang sebagai ikon kepengarangan Pramoedya. Berbagai pendapat dan komentar seputar roman itu telah bertebaran di media massa dan kebanyakan sepakat mengakui kehebatan Pramoedya sebagai pengarangnya. Sependapat dengan hal itu, Kurniawan (dikutip Alramba, 2013:2) mengemukakan bahwa karya *Buru* begitu kaya dengan “penyadaran-penyadaran sejarah”, terutama dalam mengembangkan karakter-karakter manusia Hindia Belanda pada masanya.



Dalam novel *Bumi Manusia* tergambar sebagai berikut.

“Orang Eropa sendiri yang merasa totok 100% tidak pernah tahu berapa persen darah Asia mengalir dalam tubuhnya. Dari pelajaran sejarah para siswa tentunya sudah tahu, ratusan tahun yang lalu berbagai balatentara Asia telah menerjang Eropa, dan meninggalkan keturunan: Arab, Turki, Mongol, dan justru setelah Romawi menjadi Kristen” (Toer, 2005:321).

Sejak awal, novel ini sudah banyak menarik minat orang untuk membacanya dan mengundang banyak kritikus untuk membicarakannya. Seorang kritikus sastra Umar Junus memuji novel *Bumi Manusia* dengan pernyataan adanya kematangan pemilihan, peninjauan, penyajian, dan penyelesaian persoalan. Selain itu, Umar Junus juga pernah menyatakan bahwa novel *Bumi Manusia* sebagai novel yang mengemukakan ideologi kekuasaan, yakni perbedaan kelas yang menyebabkan perbedaan nasib para tokoh di dalam novel *Bumi Manusia*.

Ratna (2008:334) menyatakan bahwa *Bumi Manusia* mengemukakan pertentangan kelas sehingga dikhawatirkan akan mengganggu kestabilan masyarakat. Tetapi perlu diketahui bahwa yang dimaksudkan bukan kelas antara komunis dan nonkomunis, kelas buruh dan pemilik modal, kelompok elite dan nonelite bagaimana diintroduksi dalam teori Marxis. Bentuk kelas bermacam-macam, dan dengan sendirinya tidak ada masyarakat tanpa kelas. Keragaman kelas apabila diarahkan pada tujuan-tujuan yang positif akan melahirkan suatu masyarakat tenteram. Justru dalam kehidupan kontemporer diharapkan hadirnya keanekaragaman masyarakat. Atas dasar keberagaman itulah, sebagai masyarakat multicultural, dengan kompetensinya masing-masing, kehidupan masyarakat akan mengalami kemajuan. Toer melangkah lebih jauh, bukan semata-mata kelas secara nasional, melainkan internasional, Seperti yang tergambar dalam kutipan berikut ini.

“ Jean Maramis, pelukis, perancang perabot rumah tangga, bangsa Perancis, sahabatku, tak berbahasa Belanda. Suasana jadi berubah. Soalnya dokter Martinet tak mengerti Melayu. Mama dan Annelies tak tahu Perancis, biarpun dokter Martinet tahu. Hanya May dan aku yang tahu semua bahasa mereka. Dan May dengan cepatnya melengket pada Annelies” (Toer,2005:348).

Uraian mengenai pentingnya menumbuhkan rasa nasionalisme, khususnya mengenai kolonialisme dan juga mengenai keistimewaan novel *Bumi Manusia* beserta pengarangnya yang dilihat dari penjelasan sebelumnya bahwa, novel *Bumi Manusia* telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa sehingga novel ini memiliki kedudukan sebagai bagian dari sastra dunia, novel ini juga telah diangkat ke layar kaca dengan disutradarai oleh sutradara terkenal Indonesia Hanung Bramantyo.

Berbagai pendapat serta komentar di media masa yang mengakui kehebatan Pramoedya sebagai pengarangnya. Maka, hal itulah yang menjadi alasan peneliti memilih novel *Bumi Manusia* sebagai objek penelitian. Selain beberapa alasan itu, penulis memilih novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer sebagai objek penelitian karena isi cerita dalam novel ini banyak mengandung unsur kolonialisme. Berkaitan dengan hal tersebut, maka penelitian ini perlu untuk dilakukan dengan menggunakan kajian yang tepat yaitu kajian poskolonial.

Sebagai data awal novel *Bumi Manusia* yang menunjukkan adanya aspek-aspek poskolonial dalam kehidupan hindia Belanda berdasarkan kajian poskolonial sebagai berikut.

Data pertama mengungkapkan aspek kekuasaan sebagai salah satu aspek poskolonial yaitu:

“Ia menggeram seperti seekor kucing. Pakaiannya yang tiada bersetrika itu longgar pada badannya. Rambutnya yang tak bersisir dan tipis itu menutup pelipis, kuping. “siapa kasih kowe ijin datang kemari, monyet!” dengusnya dengan Melayu-pasar, kaku dan kasar, juga isinya. “Kowekira, kalo sudah pake pakean Eropa, bisa sedikit bicara Belanda lantas jadi Eropa? Tetap monyet!” (Toer, 2005:64)

Kutipan di atas menggambarkan bagaimana di dalam novel *Bumi Manusia* pada tokoh Minke yang merupakan seorang pribumi direndahkan begitu saja harga dirinya oleh bangsa Eropa. Dalam hal ini, Minke mengalami kehidupan dua dunia yang terjadi di dalam masa kolonial. Dunia Barat yang merupakan orang-orang Eropa seperti Tuan Herman Mellema akan mudah begitu saja mencaci maki dunia timur seperti Minke. Dengan begitu, orang Eropa akan selalu merasa superior dibandingkan dengan Minke yang hanya inferior.

Uraian di atas menjadi contoh aspek poskolonial yang terdapat dalam *Bumi Manusia* yang berkaitan dengan aspek kekuasaan. Di dalam kutipan tersebut juga dapat dibuktikan bahwa dunia Barat merasa memiliki derajat yang lebih tinggi dibandingkan dunia Timur. Atas pertimbangan itulah perlu dilakukan penelitian ini lebih mendalam agar makna dan pesan pengarang yang sesungguhnya dalam novel *Bumi Manusia* ini didapatkan oleh peneliti apakah benar sepenuhnya novel ini mengandung aspek-aspek poskolonial. Kajian tersebut dilihat dari empat aspek utama yaitu, aspek sejarah, ideologi, kekuasaan, dan gender.

## 1.2 Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah aspek-aspek poskolonial dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer yang ditinjau dari empat aspek, yaitu (1) aspek sejarah, (2) aspek ideologi, (3) aspek kekuasaan, dan (4) aspek gender.
- 2) Bagaimanakah implikasi konfrontasi aspek poskolonial dalam novel *Bumi Manusia* terhadap pembelajaran sastra Indonesia?

### 1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan aspek-aspek poskolonial dalam novel *Bumi Manusia* ditinjau dari empat aspek yaitu: (1) aspek sejarah, (2) aspek ideologi, (3) aspek kekuasaan, dan (4) aspek gender.
- 2) Mendeskripsikan implikasi konfrontasi aspek poskolonial dalam novel *Bumi Manusia* terhadap pembelajaran sastra Indonesia.

### 1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pembaca terutama peminat sastra mengenai aspek-aspek poskolonial dalam roman-roman Indonesia khususnya novel *Bumi Manusia*. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat ilmu kesusastraan, bahwa kolonialisme dalam karya sastra dapat dibuktikan melalui kajian poskolonial.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai kegunaan bagi kehidupan dan pengajaran sastra. Berhubungan dengan pengajaran sastra, hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah menengah atas (SMA) kelas XI serta perguruan tinggi, terutama dalam mengetahui dan mempelajari gejolak kolonialisme di Indonesia yang dilakukan penjajah Belanda sehingga diharapkan dapat pula menumbuhkan sikap nasionalisme bangsa Indonesia.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sejumlah data dan asumsi mengenai aspek-aspek kajian poskolonial pada novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer untuk menjadi objek penelitian selanjutnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andriyadi, D. (2009). Kolonialisme dalam Roman Jejak Langkah Karya Pramoedya Ananta Toer. *Skripsi*. Indralaya: FKIP Unsri.

- Anshoriy, N. (2008). *'Bangsa Inlander' Potret Kolonialisme di Bumi Nusantara*. Yogyakarta: LkiS.
- Arikunto, S. (2006). *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Ashcroft, B., Gareth, G., & Tiffin, H. (2003). *Menelanjangi Kuasa Bahasa: Teori dan Praktik Sastra Postkolonial*. Yogyakarta: Qalam.
- Alramba, R. (2013). Kajian Poskolonial terhadap Roman Anak Semua Bangsa Karya Pramoedya Ananta Toer. *Skripsi*. Indralaya: FKIP Unsri.
- Aveling, H. (2002). *Rumah Sastra Indonesia*. Magelang: IndonesiaTera.
- Damono, S. D. (1999). *Politik, Ideologi, dan Sastra Hibrida*, Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Kamus Pelajar Sekolah Lanjutan Tingkat Atas*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Endraswara, S. (2011). *Metodelogi Penelitian Sastra. Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Foulcher, K. Dkk. (2008). *Sastra Indonesia Modern: Kritik Poskolonial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Handayani, S. (2012). Hegemoni Penjajah terhadap Terjajah pada Novel *Salah Asuhan* Karya Abdoel Moeis dan Novel *Bumi Manusia* Karya Pramoedya Ananta Toer: Sebuah Kajian Poskolonial. *Tesis*. Palembang: Pascasarjana Unsri.
- Hidayatullah, Y. (2014). Nasionalisme dalam Novel (Analisis Wacana Tentang Nasionalisme dalam Novel *Bumi Manusia* Karya Pramoedya Ananta Toer). *Skripsi*. Semarang. Unes.
- Kurniawan, E. (2002). *Pramoedya Ananta Toer dan Sastra Realisme , Sosialis*. Yoyakarta: Jendela.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, N. K. (2004). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*.

- Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, N. K. (2007). *Sastra dan Cultural Studies (Representasi Fiksi dan Fakta)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, N. K. (2008). *Postkolonialisme Indonesia Relevansi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Said, E. W. (2010). *Orientalisme: Menggugat Hegemoni Barat dan Mendudukan Timur Sebagai Subjek*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sambodja, A. (2006). Obituari Pramoedya Ananta Toer. *Jurnal Susastra*. 2 (4): 135—139.
- Sarjono, A. R. (2005). Pendidikan dan Modernitas Barat dalam Sastra Dunia Ketiga. *Jurnal Susastra*. 1 (1): 1—15.
- Sumardjo, J. (1992). *Lintasan Sastra Indonesia Modern Jilid I*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Syam, T. A. (2013). Representasi Nilai Feminisme Tokoh Nyai Ontosoroh dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer (Sebuah Analisis Wacana). *Skripsi*. Makassar. FISIP Unhas.
- Teeuw, A. (1999). *Sastra Indonesia Modern II*. Jakarta: Pustaka
- Jaya. Toer, P. A. (2006). *Bumi Manusia*. Jakarta: Lentera Dipantara.
- Wellek, Rene, & Warren, A. (1998). *Teori Kesusasteraan*. Diterjemahkan oleh M, Budianta. Jakarta: Gramedia.
- Wibowo, A. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yoesoef, M. (2006). Kisah Mangir di Tangan Pramoedya Ananta Toer. *Jurnal Susastra*. 2 (3): 53—66.
- Yudiono, K. S. (2009). *Pengkajian Kritik Sastra Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.